

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan ringkasan yang diberikan oleh peneliti dalam bab-bab sebelumnya mengenai kajian dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* karya Syekh al-Zarnuji dan kitab *Risâlah Adab Sulûk al-Murîd* karya Habib Abdullah bin Alwi al-Haddad, peneliti mencapai kesimpulan berikut ini:

1. Konsep menuntut ilmu menurut pandangan Syekh al-zarnuji adalah menekankan pentingnya menuntut ilmu atas setiap umat muslim dan muslimah juga ditambahkan beliau bahwa ilmu yang paling utama adalah ilmu yang dibutuhkan pada saat kondisi yang memang dibutuhkan saat itu, dikarenakan beliau banyak melihat penuntut ilmu yang memang bersungguh-sungguh namun tidak dapat memetik atau mengamalkan ilmu yang telah dipelajari, dikarenakan penuntut ilmu keliru dalam menempuh jalan untuk mencari ilmu tersebut. Siapa yang salah jalan maka dia akan tersesat serta tidak akan meraih tujuan yang hendak dicapai. Maka dari itu penting bagi penuntut ilmu sekarang untuk memperhatikan cara atau konsep dalam menuntut ilmu. Sedangkan konsep menuntut ilmu menurut Habib Abdullah bin Alwi al-Haddad adalah menekankan ilmu yang mana yang lebih diutamakan terhadap menuntut ilmu, yaitu maksudnya memprioritaskan ilmu *fardhu 'ain* daripada ilmu *fardhu kifâyah*. Maka dari itu jika penuntut

mengetahui hal tersebut, maka bisa menempatkan berbagai macam ilmu yang utamakan dalam hal menuntut ilmu terlebih dahulu.

2. Penerapan nilai-nilai yang digunakan Syekh al-Zanuji dalam konsep menuntut ilmu ialah (1) menekankan pentingnya menata niat dengan mengharapkan ridha dan ikhlas karena Allah swt dalam menuntut ilmu. (2) berlapang dada dalam masalah. (3) bersikap sabar dalam menuntut ilmu. (4) bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu. (5) bersikap zuhud dalam menuntut ilmu. (6) bersikap tawadhu dan wara'. (7) Menanggung ilmu dan praktiknya. (8) Konsistensi, kesinambungan, dan memiliki minat yang kuat. (9) Memahami konsep dasar, kapasitas, dan tata tertib dalam proses pembelajaran. (10) Efektif dalam memanfaatkan waktu belajar. (11) Mampu menyerap pelajaran dengan baik. Sedangkan menurut pandangan Habib Abdullah al-Haddad dalam Penerapan nilai-nilai menuntut ilmu ialah (1) niat yang benar dalam mencari ilmu. (2) bertaubat kepada Allah Swt. (3) *tazkiyah al-Nafûs* (proses penyucian jiwa). (4) bersikap sabar. (5) berbaik sangka kepada Allah swt. (6) menjaga perkataan. (7) mengamalkan ilmu yang didapat. (8) memelihara sholat lima waktu dengan adab-adabnya. (9) menjaga adab seorang murid terhadap gurunya.
3. Persamaan antara kedua kitab tersebut adalah menjelaskan tentang pentingnya serius dalam belajar dan menekankan bahwa seorang penuntut ilmu harus mendengarkan dan memahami pelajaran dari guru

serta mengulang materi yang diajarkan. Kedua kitab tersebut juga menggambarkan keagungan seorang guru, dan menjelaskan tindakan yang perlu diperhatikan untuk mendapatkan penghormatan dan penerimaan dari guru, seperti tidak berbicara di awal pelajaran, dengan sopan meminta penjelasan jika ada hal yang tidak dimengerti, menghindari pertanyaan yang membosankan, dan tidak membantah penjelasan guru yang mengganggu. Selain itu, kedua kitab tersebut juga menyampaikan bagaimana penuntut ilmu dapat mengelola waktu dengan baik. Secara keseluruhan, kedua buku tersebut menjelaskan tentang adab yang harus diikuti oleh seorang penuntut ilmu selama proses belajar, dengan menyertakan argumen atau dalil yang mendukung. Kedua buku tersebut memiliki tujuan yang serupa, yaitu memberikan penuntut ilmu bekal dalam hal akhlak agar mereka dapat mencapai tujuan belajar Islam.

Perbedaannya: Pendekatan terhadap menuntut ilmu dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* cenderung memiliki sifat yang lebih sebagai metode keberhasilan penuntut ilmu untuk mencapai pembelajaran yang efektif, sedangkan dalam kitab *Risâlah Adab Sulûk al-Murîd* lebih menekankan spiritualitas penuntut ilmu agar mereka memiliki hati yang bersih terlebih dahulu sebelum menuntut ilmu.

B. Saran-saran

Setelah mendapatkan kesimpulan dari penelitian ini, penulis memberi saran:

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur akademisi yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai nilai-nilai tasawuf yang sangat efektif untuk dapat diimplementasikan dalam upaya memperbaiki konsep dalam menuntut ilmu.
2. Penanaman nilai-nilai konsep menuntut ilmu harus terus dilakukan, baik melalui lembaga pendidikan formal, non formal maupun informal.
3. Penelitian ini membuktikan bahwa tasawuf tidak hanya sebuah kajian, melainkan hadir sebagai salah satu solusi untuk menyelesaikan krisis spritual, moral dan sosial. Oleh karenanya paradigma pembelajaran tasawuf kedepan harus lebih bersifat aplikatif.
4. Kepada mahasiswa terutama kepada orang yang sedang menuntut ilmu untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi untuk memperbaiki konsep dalam hal menuntut ilmu.